

## UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA COVID-19 MELALUI PENDEKATAN PREVENTIF DAN PERSUASIF DI KECAMATAN SAKRA BARAT, LOMBOK TIMUR

Ibadur Rahman<sup>1\*</sup>, Zaki Amrullah<sup>2</sup>, Budi Sutono<sup>2</sup>, Adi Kurniawan<sup>2</sup>, Baiq Huswatun Hasanah<sup>3</sup>, Baiq Elmazani<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Mataram, <sup>2</sup> Program Studi Ilmu Hukum Universitas Mataram, <sup>3</sup> Program Studi Manajemen Universitas Mataram, <sup>4</sup> Program Studi Agribisnis Universitas Mataram

### ABSTRAK

Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat mengakibatkan sindrom pernapasan akut yang parah. Kasus pertama penyakit ini ditemukan di Wuhan Cina pada Desember 2019, kemudian menyebar luas dan menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Temuan kasus positif COVID-19 di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara dengan 1.589.359 kasus, dimana 9.892 di antaranya ditemukan di provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk menekan laju penambahan kasus COVID-19 diperlukan upaya konkrit, di antaranya: selalu mentaati protokol kesehatan (prokes) yaitu dengan menjaga jarak, menggunakan masker dan selalu mencuci tangan. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan informasi (sosialisasi) kepada masyarakat di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur mengenai bahaya COVID-19, cara mencegah (upaya preventif) dan menanggulangnya. Metode sosialisasi yang digunakan yaitu dengan pendekatan persuasif baik secara langsung maupun melalui sejumlah media sosial seperti Instagram, Facebook, Whatsapp, YouTube, dan sebagainya. Melalui serangkaian kegiatan KKN ini masyarakat di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur mendapatkan informasi yang lengkap dan masif mengenai bahaya penyakit COVID-19, dan semakin tersadar untuk senantiasa mentaati protokol kesehatan agar terhindar dari penyakit COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, preventif, persuasif, Kecamatan Sakra Barat

### PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 atau yang biasa disebut COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau virus corona (Ren-LL et al., 2020). Covid-19 pertama kali diumumkan oleh Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) di akhir tahun 2019 setelah adanya temuan kasus kluster penyakit pneumonia yang belum diketahui penyebabnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Zhang et al., 2020). Penyakit ini kemudian menyebar dengan sangat cepat ke seluruh negara di dunia, sehingga akhirnya ditetapkan sebagai pandemi global (Napitupulu et al., 2021).

Kasus covid-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 (Agustino, 2020; Susilo et al., 2020), dan terus meningkat secara signifikan dengan jumlah lebih dari 30.000 kasus positif dan 1.000 kematian per tanggal 5 Juni 2020 (Napitupulu et al., 2021). Bahkan per tanggal 18 Mei 2021 (kurang dari setahun), telah terkonfirmasi 1.748.230 kasus positif covid-19 dimana 48.477 di antaranya berakhir dengan kematian (wikipedia.org). Salah satu penyebab tingginya laju penambahan kasus covid-19 di Indonesia adalah karena kurangnya

kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan bahaya covid-19. Rahardi (2020) mengungkapkan bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap covid-19 layaknya penyakit flu biasa dan akan sembuh cukup dengan meminum obat ataupun ramuan herbal, sehingga tidak perlu dikhawatirkan.

Menyadari adanya problematika tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik, gejala, ancaman, bentuk pencegahan dan penanggulangan wabah covid-19 melalui pendekatan preventif dan persuasif, sehingga potensi penambahan kasus baru positif ataupun kematian akibat covid-19 dapat ditekan seminimal mungkin.

### METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sejak 20 Mei sampai dengan 27 Juli 2020, berlokasi di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, meliputi 5 Desa, yaitu: Desa Resing Bat, Desa Sukarara, Desa Gelanggang, Desa Bungtiang dan Desa Gunung Rajak. Kegiatan ini dilaksanakan di tengah kondisi pandemi covid-19, sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan senantiasa mengedepankan protokol kesehatan, di antaranya: menggunakan masker, menjaga jarak, rutin mencuci tangan, dan menghindari kerumunan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Perencanaan dan Persiapan

Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan program kegiatan yang akan dilakukan, menentukan tempat/lokasi kegiatan, menentukan mitra kegiatan, dan menentukan sarana-prasarana yang dibutuhkan. Sedangkan kegiatan persiapan meliputi pengurusan perizinan, kordinasi dengan para stake holder terkait dan mempersiapkan infrastruktur sarana-prasarana yang akan digunakan selama kegiatan.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai rancangan kegiatan yang telah dibuat dengan melibatkan seluruh pihak atau mitra yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menyediakan sarana informasi kepada masyarakat tentang pandemi covid-19, secara langsung menggunakan bahasa verbal ataupun melalui media leaflet/brosur yang diberikan *face to face* (dengan tetap menjaga jarak aman) ke rumah-rumah, di tempat pengumuman mading (majalah dinding), di tempat-tempat perkumpulan, rumah ibadah, dan sebagainya (Gambar 1).
- b) Mengkampanyekan informasi mengenai covid-19 menggunakan media sosial, seperti Instagram, Facebook, WhatApps, Twitter, YouTube dan yang lainnya.
- c) Mendemonstrasikan bentuk-bentuk upaya pencegahan covid-19, yang dikenal dengan slogan 5 M yaitu: (1) Memakai masker, (2) Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, (3) Menjaga jarak, (4) Menjauhi kerumunan, serta (5) Membatasi mobilisasi dan interaksi (Lestari et al., 2021).
- d) Berkordinasi dengan satuan petugas penangan covid-19 Kecamatan Sakra Barat, meliputi update data terkini kasus covid-19 (Gambar 2), peta zonasi wilayah penyebaran kasus covid-19, dan bentuk upaya penanggulangan penyebaran penyakit covid-19 diantaranya melalui kegiatan penyemprotan desinfektan dan pembatasan (karantina) wilayah.



Gambar 1. Sosialisasi Ancaman Covid-19 ke Rumah-rumah di Kecamatan Sakra Barat (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 2. Update data Covid-19 Desa Rensing Bat, Kecamatan Sakra Barat, Lombok Timur (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

### 3. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi yaitu melakukan penilaian terhadap implementasi kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Tahap evaluasi ini juga mengukur, apakah serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah memenuhi tujuan/target yang diharapkan serta melihat bagaimana efektifitas pelaksanaan kegiatan terhadap upaya penanggulangan bencana covid-19 di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi secara masif mengenai bahaya pandemi covid-19 kepada masyarakat Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, karena di antara penyebab peningkatan laju penambahan kasus positif covid-19 adalah karena rendahnya kesadaran masyarakat (Rangki et al., 2020) dan adanya pemahaman yang keliru terkait pandemi ini (Rahardi, 2020). Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

#### 1. Gejala covid-19

Masyarakat seringkali tidak bisa membedakan antara gejala covid-19 dengan penyakit flu biasa, maka dari itu penjelasan mengenai gejala covid-19 perlu untuk disampaikan kepada masyarakat sehingga bila terjadi indikasi dapat segera melakukan karantina mandiri atau mendapatkan penanganan medis. Bauer-Savage et al. (2013) menyatakan bahwa covid-19 memiliki gejala antara lain: demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38°C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek/flu. Namun, pada beberapa kasus ditemukan pasien terkonfirmasi positif covid-19 meskipun tanpa mengalami gejala klinis tertentu (Lestari et al., 2021).

## 2. Mekanisme penularan covid-19

Informasi mengenai mekanisme penularan virus covid-19 sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terhadap hal-hal yang berpotensi menjadi sarana penularan virus covid-19. Lotfi et al. (2020) menjelaskan bahwa virus covid-19 dapat menyebar baik melalui kontak langsung dari manusia ke manusia melalui percikan droplet atau melalui kontak tidak langsung yaitu ketika bersentuhan dengan benda yang terkontaminasi dan penularan melalui udara. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa penyebaran covid-19 dari orang ke orang seharusnya terjadi terutama melalui tetesan pernapasan, ketika pasien batuk, bersin, atau bahkan berbicara atau bernyanyi. Tetesan biasanya tidak dapat melintasi lebih banyak dari enam kaki (hampir dua meter) dan tetap di udara untuk waktu yang terbatas.

Van Doremalen et al. (2020) menambahkan bahwa virus covid-19 dapat tetap utuh dan menular melalui tetesan (diameter kurang dari lima mikron) dan dapat berada di udara selama hingga tiga jam. Maka dari itu, untuk menghindari penularan covid-19 melalui udara, perlu diperhatikan mengenai sirkulasi udara, ventilasi ruangan, dan penyemprotan desinfektan secara berkala untuk membatasi penyebaran aerosol virus covid-19.

## 3. Penerapan program 5 M

Program 5 M merupakan kunci untuk menekan laju penyebaran covid-19. Adapun program 5 M tersebut merupakan singkatan dari: (1) Memakai masker, (2) Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, (3) Menjaga jarak, (4) Menjauhi kerumunan, serta (5) Membatasi mobilisasi dan interaksi (Lestari et al., 2021). Meskipun dapat mencegah laju penyebaran covid-19, program 5 M ini tidak akan efektif jika tidak disertai dengan kesungguhan dan kewaspadaan yang tinggi. Misalnya, dalam menggunakan masker harus diperhatikan bahan kain atau lapisan yang digunakan. Masker yang memiliki pori-pori besar tentunya tidak akan efektif dalam mencegah transmisi covid-19. Susilo et al. (2020) menyatakan bahwa virus covid-19 memiliki ukuran sebesar 120-160 nm. Sehingga jenis masker yang digunakan haruslah memiliki ukuran pori-pori yang lebih kecil dari itu agar efektif menangkal penyebaran virus covid-19.

Contoh lainnya adalah ketika mencuci tangan dengan sabun. Meskipun mencuci tangan dengan sabun terbukti efektif membunuh virus covid-19 hingga 58% (Napitupulu et al., 2021), namun jika cara mencuci tangannya tidak tepat maka hal tersebut tidak akan efektif untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Lotfi et al. (2020) menjelaskan bahwa mencuci tangan harus dilakukan sesering mungkin setidaknya selama 20 detik dengan sabun dan air mengalir, atau pembersih tangan (*hand sanitizer*) yang mengandung setidaknya 60% alkohol terutama setelah menyentuh area permukaan umum, menggunakan kamar mandi, atau berjabat tangan. Sedangkan mengenai jarak aman (*physical distancing*) untuk mencegah penularan covid-19 antar individu, Lotfi et al. (2020) menyarankan setidaknya setiap orang menjaga jaraknya sejauh 2 meter.

## 4. Kontak Layanan Satgas Covid-19

Masyarakat seringkali mengalami kebingungan untuk memperoleh informasi seputar penyakit covid-19 atau mengenai pusat layanan kesehatan yang dapat membantu mereka ketika terjadi indikasi gejala covid-19. Maka dari itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan bahwa pemerintah baik pusat maupun yang ada di daerah telah membentuk satuan tugas (satgas) penanganan kasus covid-19. Satgas ini bertugas untuk memberikan informasi seputar penyakit covid-19, melaporkan perkembangan kasus covid-19

secara rutin, melakukan upaya pencegahan, penanganan, dan penanggulangan bencana covid-19.

Tim pengabdian kepada masyarakat ini senantiasa berkoordinasi dengan satuan tugas penanganan covid-19, baik dalam menyusun program kegiatan, kegiatan sosialisasi/penyuluhan, pendataan, dan pelaporan, sehingga kemungkinan terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dapat dihindari. Di samping itu, dengan adanya koordinasi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan banyak bantuan dan kemudahan akses baik data maupun sarana-prasarana pendukung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melalui serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan persuasif, masyarakat di Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur telah mendapatkan informasi yang cukup masif mengenai karakteristik, gejala, ancaman, dan bentuk-bentuk upaya penanggulangan bencana covid-19, serta upaya-upaya pencegahan (preventif) untuk memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19.

### Saran

Upaya kampanye penanggulangan bencana covid-19 harus terus menerus digalakkan dan ditingkatkan karena penambahan kasus terkonfirmasi positif bahkan meninggal semakin tinggi. Penggunaan semua sarana-prasarana, baik melalui media cetak, media elektronik, ataupun sarana lainnya yang dapat digunakan untuk mengkampanyekan upaya penanggulangan bencana covid-19 perlu dioptimalkan, sehingga upaya tersebut semakin masif dan berdampak besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi standar protokol kesehatan dan mengetahui informasi mengenai layanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan ketika mengalami gejala covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 : Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy : The Experience Of Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19\\_pandemic\\_data](https://en.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19_pandemic_data) (diakses tanggal 19 Mei 2021)
- Lestari, V., Wicaksono, A. P., Fakultas, M., Universitas, H., Fakultas, D., & Universitas, H. (2021). *Edukasi protokol kesehatan di masa pandemi covid - 19 pada warga dk. berdeg kulon rt 01 rw 11, sidomulyo, ampel, boyolali*. 2(09), 96–100.
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information. *Clinica Chimica Acta*, 508(January), 254–266. [www.elsevier.com/locate/cca](http://www.elsevier.com/locate/cca) Review
- Napitupulu, S., Napitupulu, F. D., Haloho, U. N., Septiany, C., Inggris, P. B., Keguruan, F., & Nommensen, U. H. (2021). *Jurnal abdidas*. 2(2), 329–335.
- Rahardi, R. (2020). Depicting pragmatic meanings of covid-19 hoaxes in social media: cyber-pragmatic perspective. *Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra (Terakreditasi Sinta-3)*, 4(2), 261–272. <https://doi.org/10.22216/kata.v4i2.5024>
- Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi

- covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274. <http://jceh.org/>
- Ren-LL, W. Y. M., Wu, Z. Q., & others. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human. *Chin Med J*, 133(9), 1015–1024.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Williamson, B. N., Tamin, A., Harcourt, J. L., Thornburg, N. J., Gerber, S. I., & others. (2020). Aerosol and surface stability of SARS-CoV-2 as compared with SARS-CoV-1. *New England Journal of Medicine*, 382(16), 1564–1567.